

BAB II

PESAN DAKWAH DAN SINETRON

A. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Namun ada juga yang mengartikan pesan dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. (Widjaja, 1993:14)

Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) atau non verbal (non lisan). Simbol lisan adalah kata-kata. Sedangkan non verbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (gesture) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapaikan tangan, memainkan jari-jemari, atau sikap badan dan penampilan seperti menyembunyikan atau menunjukkan warna.(Wahyu Ilahi, 2010:97)

Maddah dakwah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah,

keseluruhan ajaran Islam, yang ada didalam kitabullah maupun sunnah Rosulnya yang meliputi bidang syari'ah, aqidah, dan akhlak. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya dan sifat-sifat yang dimilikinya. Hal ini merupakan manifestasi masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan) yang meliputi: Iman kepada Allah SWt, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab, Iman kepada rosul, Iman kepada hari kiamat, Iman kepada Qadla dan Qadar. (Syukriadi, 2004:15)

Secara umum maddah dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 3 masalah pokok, yaitu:

a. Masalah Syariah

Syariah adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup dengan sesama manusia.

Syariah meliputi ibadah dan muamalah, yaitu:

Ibadah secara etimologi adalah merendahkan diri serta tunduk. Didalam syara ibadah mempunyai banyak definisi tetapi makna dan maksudnya satu.

Definisi ibadah antara lain:

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melakukan perintah-Nya melalui lisan para rosul-Nya
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah atau kecintaan yang paling tinggi
- 3) Ibadah adalah seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah SWT, baik berupa ucapan maupun perbuatan yang dhohir maupun bathin

Ibadah terbagi menjadi tiga bagian yaitu ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Adapun contoh dari masing-masing ibadah tersebut adalah:

- 1) Ibadah Hati meliputi rasa khauf, mahabbah atau kecintaan, tawakal, senang, rahbah atau takut
- 2) Ibadah lisan meliputi dzikir, tasbih, tahmid, dan lain-lain
- 3) Ibadah anggota badan atau disebut juga dengan ibadah fisik yang meliputi shalat, zakat, haji, dan jihad.

b. Masalah Aqidah

Aqidah secara etimologi adalah ikatan, dan penggunaannya adalah kepercayaan, (*qobul*) yang mengi'tiqadkannya. dan aqidah seorang mukallaf menentukan keislaman dan kemurtadannya. Aqidah adalah meyakini dan mempercayai kepada Allah SWT, malaikat, rosul, hari kiamat, dan qadla-qadar.

c. Masalah Akhlak

Akhlak yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia

dan seluruh makhluk-makhluk Allah. Sebagai kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah SWT. (Ya'qub, 2005:141-142)

- 1) Beriman meyakini bahwa Ia sungguh-sungguh ada. Ia memiliki segala sifat kesempurnaan dan sunyi dari segala sifat kelemahan juga yakin bahwa Ia sendiri perintahkan untuk diimani, yakni Malaikat-Nya, kitab yang diturunkan-Nya, Rosul, dan Nabi-Nya, Hari Kiamat, dan Qadla-qadar yang telah ditetapkan-Nya.
- 2) Taat melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya
- 3) Ikhlas yakni kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah SWT, dengan ikhlas dan pasrah, tidak boleh beribadah kepada apa dan siapa pun selain kepada-Nya.

Sedangkan dakwah secara bahasa adalah ajakan atau seruan. Secara istilah dakwah merupakan proses

penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar oranglain memenuhi ajakan tersebut. Namun ada juga yang mengartikan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Dalam Al-quran surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia kepada Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik, serta berdekatan dengan cara yang baik pula.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An Nahl: 125)

Pesan Dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da’i kepada mad’u. Dalam hal ini sudah jelas

bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Lain halnya dengan Toto Tasmara, beliau berpendapat bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumberkan Al-quran dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut. (Moh Ali Azis, 2004:94-95)

Pesan Dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.

Dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar kedua hukum dakwah tersebut telah disebutkan kedalam kedua sumber al-quran dan hadist.

a. Dasar kewajiban dakwah dalam Al-quran

Dalam Al-quran terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, antara lain:

Surat Qs. An-nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Depag, 1978: 282)*

Ayat diatas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaan yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama.

Surat Qs. Ali Imron ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَاءَ مُرُوءٍ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ,
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imron: 110)

Pada ayat diatas ditegaskan bahwa umat Muhammad adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Kelebihan diatas disebabkan umat Islam memiliki tiga ciri yaitu:

- 1) Beramar ma'ruf (mengajak pada kebaikan)
- 2) Bernahi munkar (mencegah kemungkaran)
- 3) Beriman kepada Allah untuk landasan utama bagi segalanya

b. Dasar kewajiban dakwah dalam Al-Hadist

Disamping ayat-ayat al-quran, banyak juga hadist nabi yang mewajibkan umatnya untuk amar ma'ruf nahi munkar, antara lain:

- a. Hadist riwayat Imam muslim

فقال ابي سعيد الخدري رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الايمان

Artinya : “*Dari Abi Sa'id Al Khudharyi ra. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah bersabda: barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan), apabila ia tidakn mampu dengan demikian (sebab tidak mempunyai kekuatan), maka dengan lisannya,dan jika(dengan lisannya) tidak mampu maka cegahlah dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman*” (Imam Nawawi, 1999: 212

Selemah-lemahnya keadaan seseorang, setidak-tidaknya ia masih tetap berkewajiban menolak kemunkaran dengan hatinya, kalau ia masih dianggap Allah sebagai orang yang masih memiliki iman penolakan kemunkaran dengan hati tempat bertahan yang minimal, benteng penghabisan tempat berdiri. (M.Natsir, 1984:113)

2. Tujuan Dakwah

Proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dari berbagai aktivitas sebagaimana telah diterangkan dan dilakukan dalam rangka mencapai nilai tertentu. Nilai tertentu diharapkan dapat dicapai dan diperoleh dengan jalan melakukan tujuan. Tujuan utama dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah “ terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT”. (Depag R.I, 1978: 174)

Barmawie Umary, merumuskan tujuan dakwah adalah memenuhi perintah Allah SWT dan melanjutkan tersiarnya syari'at Islam secara merata. Dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkahlaku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.

Atas dasar ini, maka tujuan dakwah pada hakekatnya adalah tujuan hidup manusia. bahwa setiap manusia membutuhkan kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Secara umum tujuan dakwah dalam al-Qur'an adalah: Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Telah diterangkan QS. al Anfal: 24

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, patuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu ...".* (Depag RI, 1978: 264).

- a. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- b. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-belah.

Telah diterangkan QS Asy Syura: 13.

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۚ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴾

Artinya: *Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa, yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama*

yang kamu seru mereka kepadanya..."
(Depag RI,1978: 786).

- c. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- d. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.

Telah diterangkan QS. al-Qashshas: 87.

وَلَا يَصُدُّنَكَ عَنْ ءَايَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنْزِلَتْ إِلَيْكَ ^ط وَأَدْعُ إِلَى
رَبِّكَ ^ط وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: *Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.* (Depag RI,1978: 612).

B. Tinjauan Tentang Sinetron

1. Pengertian Sinetron

Sinetron merupakan penggabungan dan pemendekan dari kata sinema dan elektronika. Elektronika di sini tidak semata mengacu pada pita kaset yang proses perekamannya berdasar pada kaidah-kaidah elektronik. Elektronika dalam

sinetron itu lebih mengacu pada mediumnya, yaitu televisi atau visual, yang merupakan medium elektronik selain siaran radion. (Wardana, 1997 : 1) Sinetron disebut juga sama dengan televisi play, atau dengan teledrama, atau sama dengan sandiwara televisi. Inti persamaannya adalah sama-sama ditayangkan di media audio visual yang disebut dengan televisi.

Seperti telah dikemukakan di atas, sinetron adalah kependekan dari sinema dan elektronika. Berdasarkan kata sinema saja, hal ini sudah mengarah kepada sebuah konsep film (sinema). Oleh sebab itu sinetron dalam penerapannya tidak jauh berbeda dengan film layar putih (layar lebar).

Demikian juga tahapan penulisan dan format naskah, yang berbeda hanyalah film layar putih menggunakan kamera optik, bahan soleloid dan medium sajiannya menggunakan proyektor dan layar putih di gedung bioskop. Sedangkan sinetron menggunakan kamera elektronik dengan video record dan vita di dalam kaset sebagai bahannya, dan penayangannya melalui medium televisi. (Wibowo, 1997 : 153).

Walaupun sinetron memiliki prinsip dasar yang sama dengan film layar putih (layar lebar), tetapi masing-masing memiliki dinamika yang berbeda. Televisi memiliki dinamika tersendiri.

Pertama, adalah dalam ukuran layar, film layar yang dipancarkan oleh proyektor lalu tergambar pada sebuah layar yang besar. Sementara gambar sinetron yang direkam langsung dalam pita kaset ditayangkan melalui televisi yang layarnya relatif kecil.

Kedua, dari segi penonton/pemirsa, penonton film adalah mereka yang sejak awal benar-benar memberikan niat untuk menonton. Adapun penonton sinetron karena tak pernah langsung memilih (dari jenis sinema, judul hingga jadwal waktu), jenis penonton lebih beragam, beragam dari tingkat ekonominya, intelektualitasnya, dan kategori lainnya. (Wardana, 1997 : 279)

2. Sejarah Sinetron

Film layar lebar dapat ditonton secara khusus, diruang khusus yang biasanya dengan sistem pembayaran tertentu. Sinetron justru sebaliknya yaitu selalu membuka peluang ditonton secara tidak khusus/ tidak ada bayaran khusus. Misalnya ditonton sambil menerima tamu, arisan atau makan, tempatnya bisa ditempat tidur, badara, kafe dan lain-lain. Sinetron memiliki jeda yang biasanya berupa iklan. Dengan kata lain dari sudut pembuatannya sinetron adalah karya plus, artinya semua elemen dasarnya sama, tetapi

sinetron harus puas disesuaikan untuk konsumsi televisi. (Arnada, 1997 : 4)

Atas kondisi di atas, maka dinamika dan ritme plot sinema televisi harus mampu menarik perhatian penonton. Caranya bisa beragam-ragam, misalnya menghadirkan cuplikan adegan-adegan yang menarik yang akan muncul pada malam itu dengan tujuan penonton akan terpaksa untuk menyaksikan adegan demi adegan yang menarik. Cara lainnya, sesuai dengan kondisi pemirsa yang tidak bisa memilih, maka irama kisah tidak bisa dibiarkan berlama-lama untuk sampai pada jeda tertentu atau pause. Biasanya untuk iklan, pada saat jeda inilah pemirsa bisa ke dapur terlebih dahulu, atau ke kamar dulu mengambil sesuatu, dan kegiatan lainnya sebelum kisah dimulai lagi, inilah salah satu dari ciri-ciri sinetron. (Armada, 1997 : 5)

Kelebihan-kelebihan sinetron seperti yang telah disebutkan di atas, maka tidak heran mengapa sinetron banyak ditonton pemirsa. Beberapa faktor yang membuat paket acara yang satu ini disukai, sebagaimana dikatakan oleh Kusnadi (1996 : 130) adalah :

- a. Isi pesan sesuai dengan realitas sosial pemirsa.
- b. Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dari budaya masyarakat (pemirsa)

- c. Isi pesannya semakin banyak mengangkat permasalahan atas persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya setempat. Otomatis, isi pesan yang terungkap secara simbolis dalam paket sinetron, berwujud kritik sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat. (Kusnadi, 1996:131)

Sebagaimana diinformasikan oleh sebuah majalah eksekutif Mega Sinetron (1996 : 101), kelahiran sinetron di Indonesia secara tidak langsung adalah akibat dari maraknya industri televisi di Indonesia saat ini, televisi swasta lahir sepanjang tahun 1989 – 2002 (RCTI, SCTV, TPI, ANTV, INDOSIAR, METRO TV, LATIVI, TV7, GLOBAL TV) yang ternyata mampu mempengaruhi masyarakat. Sebagai implikasi dari bangkitnya industri televisi di Indonesia adalah stasiun televisi harus mampu menyediakan tayangan program acara untuk mengikat pemirsa. Hal ini karena fakta menunjukkan adanya titik jenuh pemirsa terhadap produk-produk yang tidak berpijak pada budaya sendiri.

Adapun tayangan lokal yang sekarang menjadi primadona adalah sinetron. Terlepas dari isi pesan dan penggarapan yang kurang baik, program ini berhasil memikat

pemirsa dan mencetak rating yang rata-rata memuaskan. Maka tidak heran jika jumlah produksi sinetron semakin meningkat. Sebagai hasil produksi industri, kehadiran sinetron memang mengalami banyak tantangan sebagai produk hiburan. Sinetron mendapat popularitas melalui rating. Namun begitu, kepopulerannya telah menimbulkan dampak dari penayangannya.

Menurut Raam Punjabi (produser sinetron) agar tercapainya popularitas, sebuah sinetron harus memiliki kualitas entertainment dan kualitas teknis. Kualitas entertainment adalah mampu menyajikan hiburan yang dampaknya positif bagi pemirsa. Hiburan ini berupa cerita yang ringan dan menjual mimpi karena akan menimbulkan dampak pemirsa merasa enjoy dari kepenatan. Hiburan lainnya adalah kesan awal bintang pendukung. Kualitas teknis mencakup teknik pengambilan gambar, pencahayaan, penyutradaraan, dan sebagainya yang bisa dipelajari secara format. (Punjabi, 1998 : 213).

3. Karakteristik Sinetron

DR. Sasa Djuasa Sendjaya menyebutkan bahwa sebuah sinetron memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mempunyai gaya atau style terdiri dari aspek artistiknya, orisinilitas, penggunaan bahasa film dan simbol-simbol yang tepat
- b. Memiliki isi cerita termasuk didalamnya hubungan logis dalam alur cerita, irama, dramatic, visi dan orientasi, karakter tokoh, permasalahan/tema, yang actual dan kontekstual
- c. Memiliki karakter dan format medium, penguasaan teknik peralatan dengan kemungkinannya, manajemen produksi untuk mencapai sebuah sinetron yang memenuhi kualitas standar lebih yaitu; basic instinct human (Fred Wibowo, 2007:121)

Sementara itu, dalam pembuatan sinetron menggunakan kamera elektronik dengan video recorder. bahannya, pita dalam kaset. Penyajiannya dipancarkan dari stasiun Tv dan diterima melalui layar kaca pesawat tv di rumah-rumah.

4. Unsur-unsur Sinetron

Adapun unsure-unsur sinetron adalah:

- a. Produser

Orang yang bertanggungjawab pada pembuatan sinetron.

- b. Sutradara

Orang yang memimpin syuting dilakukan.

c. Naskah/skrip

Naskah cerita yang dibuat

d. Artis/actor

Orang yang memainkan peran sesuai isi cerita.

e. Angginering

Orang yang bertanggungjawab pada peralatan produksi seperti kamera mic, listrik dan lain sebagainya.

f. Kostum

Artepak yang mesti digunakan oleh para artis dan actor agar sesuai isi cerita.

g. Make up

Hal ini sangat penting dan perlu diperhatikan karena make up juga harus sesuai dengan isis cerita (Wahyudi, 1992:10).

5. Jenis-jenis Sinetron

Program sinetron di dalam televisi memiliki berbagai jenis, sebagai berikut:

a. Sinetron Lepas

Sinetron Lepas yaitu sinetron yang satu kali tayangan selesai.

b. Sinetron Serial.

Sinetron Serial yaitu bentuk sinetron yang corak sajiannya sebagaimana novel.

c. Sinetron Telenovela

Sinetron Telenovela yaitu bentuk episode-episodenya bisa berjumlah banyak, tetapi bisa juga berjumlah sedikit atau disebut miniseri, biasanya berjumlah tidak lebih dari 6 episode (Fred Wibowo, 2007:235)

Mengembangkan sinetron di Indonesia agar menjadi lebih kaya makna dan tidak dangkal membutuhkan kerja keras dari para penulis naskah. Namun, tidak cukup itu saja, produser yang menyediakan dana untuk produksi sinetron perlu membuat seleksi yang sungguh-sungguh mengembangkan mutu scenario sinetron.

6. Pengaruh Sinetron

Secara umum, tontonan yang hadir di layar kaca sering kali mengandung unsur kekerasan, mistik bahkan pornografi. Lantaran waktu tayang yang tumpang tindih dengan stasion TV lainnya, dan tanpa adanya waktu jeda hingga akumulasi tayangan demi tayangan cenderung memotivasi hadirnya perilaku negatif. Tetapi ada pula sinetron yang memiliki pengaruh positif terhadap kepribadian seorang anak ataupun remaja contohnya seperti sinetron yang berbaur pendidikan.

Berikut lebih detail mengenai jenis cerita dan pengaruhnya:

a. Tema ghaib

Mendorong orang untuk percaya bahwa ada makhluk selain jin dan manusia, yaitu turunan setan seperti pocong, hantu, dan kuntilanak. Padahal Allah menegaskan di dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa Allah tidak menciptakan selain jin dan manusia.

b. Tema Cinta

Mengecilkan persoalan hidup sesungguhnya. Seolah di dunia ini masalah terbesar adalah persoalan cinta. Bagaimana tidak “kejam”, masyarakat yang konon jika menggunakan standar kemiskinan dengan pendapatan 2 sehari hampir setengah dari penduduk Indonesia ini berada di bawah garis kemiskinan harus menyaksikan sinetron yang menampilkan anak-anak muda yang memiliki segalanya (fisik proporsional dan kekayaan yang melimpah). Konflik yang terjadi pun seputar cinta. Padahal di Indonesia tema yang seharusnya diangkat adalah kondisi realita bangsa ini, yaitu masalah kemiskinan. Agar masyarakat dapat memiliki daya juang untuk memperbaiki kondisi perekonomian.

Dampak sinetron terhadap penonton merupakan suatu bahasan yang kompleks karena menyangkut banyak aspek yang berperan, baik dari sisi audiens maupun penyampai pesan (medianya). McQuail (2000: 423)

Selain itu, dampak media juga dapat dibedakan ke dalam dampak yang bersifat kognitif, afektif, dan perilaku (McQuail, 2000: 424). Meski kontroversi efek media terus saja berlanjut dan berkembang namun publik cenderung mengesampingkan efek negatif media daripada efek positifnya bagi masyarakat.

Efek media yang bersifat negatif menjadi logis dalam kehidupan masyarakat modern karena peran televisi yang telah sedemikian dekat dalam keluarga. Artinya, televisi merupakan rujukan atau secara spasial menjadi tempat berkumpul anggota keluarga. Televisi juga ditempatkan dalam ruang-ruang strategis, seperti ruang tamu, kamar tidur, ruang tunggu dalam institusi publik, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kritisisme terhadap rangkaian program siaran televisi mutlak diperlukan. Terlebih, ketika televisi telah menjadi ‘orang tua pengganti’ (surrogate parent) dan ‘guru pengganti’ (substitute teacher), yang menimbulkan kekhawatiran dan sekaligus keprihatinan (Ashadi Siregar, 2001: 78).

1) Efek Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri oranglain (*komunikan*) yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek ini membahas bagaimana media

massa dapat membantu oranglain dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan ketrampilan kognitifnya.

2) Efek Afektif

Efek afektif adalah efek yang bertujuan mempengaruhi oranglain (*komunikan*) untuk turut merasakan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan sebagainya. Faktor yang mendukung efek ini antara lain suasana emosional, skema kognitif, suasana terpaan, predisposisi individual, serta faktor identifikasi.

3) Efek Psikomotorik

Efek psikomotorik adalah akibat yang timbul pada diri orang lain (*komunikan*) dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan. Efek ini mencoba mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada perilaku, tindakan, dan gerakan siswa yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

7. Sinetron sebagai media dakwah

Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Begitu halnya dengan media televisi yang menyuguhkan sinetron yang dapat berfungsi sebagai media dakwah dengan

mengajak umat manusia untuk mengubah suatu keadaan yang tidak baik menjadi yang lebih baik dan terpuji menuju jalan kebenaran dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Mengingat bahwa kehidupan umat manusia senantiasa berubah, maka dakwah islamiyah memerlukan teknik penerapan sesuai dengan perkembangan zaman yang intinya tetap bertujuan *amar ma'ruf nahi munkar*. Salah satunya yaitu sinetron yang dianggap mampu menyuguhi fenomena yang terjadi di masyarakat dengan tetap tujuan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dakwah Islam seringkali diterbitkan dengan ceramah, padahal ceramah hanyalah salahsatu bentuk dari dakwah. Dakwah Islam dapat dilakukan dengan berbagai media, baik media lisan, tulisan, maupun perbuatan. Di zaman modern ini dakwah ajaran Islam dapat berkembang dengan pesat karena adanya media cetak dan elektronik yang dapat menembus jarak ruang dan waktu. (Kuswandi, 1996: 35)

Salahsatu media dakwah yang cukup banyak digunakan adalah dakwah melalui sinetron di televisi. Jika dulu sinetron religi hanya dapat ditemui saat bulan ramadhan, namun ini hampir setiap hari dapat menonton sinetron bertemakan religi diberbagai stasiun televisi .

Dakwah melalui sinetron diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, dari masyarakat elit sampai masyarakat biasa. Dakwah jenis ini mulai mampu menyaingi model-model dakwah klasik dengan ceramah. Sehingga tidak jarang terjadi penggabungan metode dakwah antar metode ceramah dan metode cerita dalam sinetron. Dan mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dakwah dengan metode ceramah. Dakwah jenis ini lebih mudah diterima berbagai lapisan masyarakat. Karena menggabungkan unsur seni musik dan seni sastra. Sehingga jama'ah sinetron tidak mudah bosan.

Proses penyampaian pesan lewat media massa ini ada 5 langkah yang dibutuhkan untuk menyusun dan menyampaikan pesan. Diantaranya:

- a. Kebutuhan
- b. Pemuasan
- c. Visualisasi
- d. Tindakan
- e. Perhatian

Televisi yang memuat siaran tertentu termasuk sinetron adalah media penyiaran. Televisi berakar kata tele dan vision. Yang berarti jauh dan tampak. Sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi melalui kabel atau angkasa yang menggunakan alat yang mengubah cahaya dan bunyi yang dapat dilihat dan didengar.

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui sinetron lebih mudah sampai kepada mad'u atau masyarakat. Selain itu pesan dakwah yang bersifat verbal dan diimbangi bahkan dikuatkan dan diteguhkan dengan pesan melalui visual yang memiliki efek sangat kuat terhadap pendapat, sikap perilaku serta pola budaya mad'u. (Anwar arifin, 2009:27)

Paket sinetron menurut Kuswandi (1996) selama ini tampaknya lebih dianggap sebagai mata acara primadona Tv. Namun, anggapan demikian ternyata tidak terlalu benar dan tepat. Banyak sinetron yang telah ditayangkan di Tv terlihat asal jadi lebih baik.

C. Tanda Verbal dan Non Verbal

Tipe-Tipe Komunikasi

Komunikasi Verbal	Komunikasi Non Verbal
Vokal Bahasa lisan (spoken word)	Vokal Nada suara Desah Jeritan Kualitas Vokal (Vocal Quality)
Non Vokal Bahasa tertulis (written word)	Non Vokal Isyarat (gesture) Gerakan (movement) Penampilan, ekspresi wajah

Satu gerak tubuh (*gesture*) seringkali harus digunakan bersama-sama dengan sejumlah gerak tubuh lainnya, agar menghasilkan sistem tanda non verbal yang kompleks. Tanda non verbal harus digunakan bersama dengan bahasa untuk mengungkapkan makna yang lebih kompleks, aturan yang terdapat pada sintetik memungkinkan manusia menggunakan tanda yang sangat banyak untuk arti atau makna.

Kategori komunikasi non verbal yang dimaksudkan dalam bahasa ini adalah cara yang digunakan orang-orang untuk berkomunikasi secara non verbal, yaitu vocalic atau pesan language, kinecics yang mencakup gerakan tubuh, lengan, kaki, serta ekspresi wajah (*facial epression*), perilaku mata (*eye behavior*).

Ketika kita berkomunikasi dengan oranglain, ekspresi wajah kita akan selalu berubah tanpa melihat apakah kita sedang berbicara atau mendengarkan. Paul Ekman dan Wellace Friesen telah mengidentifikasi enam dasar bahwa ekspresi wajah menemukan keheranan, ketakutan, kemarahan, kebahagiaan, kesedihan, dan kebencian.

Orang-orang yang terlihat mengidentifikasikan bahwa mereka tertarik dengan persoalan yang sedang di rancangan. Selanjutnya, dari komunikasi non verbal yaitu suatu cara bagaimana orang-orang terlihat dalam suatu tindakan dalam

berusaha untuk merasakan dan menggunakan ruang contohnya komunikasi verbal antara lain adalah berbicara dengan seseorang atau sekelompok orang, mendengarkan radio, membaca buku, ataupun berpidato dihadapan orang banyak. contoh komunikasi non verbal dilakukan dengan berbagai cara sentuhan, vokalik, gerakan tubuh, dan lingkungan.

Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, berciuman, mengelus-elus dan lain-lain. Masing-masing bentuk komunikasi ini menyampaikan pesan tentang tujuan atau perasaan dari sang penyentuh. Sentuhan juga dapat menyebabkan suatu perasaan pada sang penerima baik positif ataupun negative.

Dalam komunikasi non verbal kinesik/ gerakan tubuh meliputi: kontak mata, isyarat, sikap tubuh. Gerakan tubuh digunakann untuk menggerakkan suatu kata/ frase missal mengangguk atau mengatakan “ya”, untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu, menunjukkan perasaan, missal memukul meja, untuk mengatur atau mengendalikan jalannya percakapan atau untuk melepaskan ketegangan.

Vokalik/ paralanguage adalah unsur non verbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Contohnya adalah nada bicara, nada suara keras, atau lemahnya suara. Lingkungan juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu, diantaranya adalah penggunaan ruang, jarak, tenperetur, penerangan, dan warna.